BAB IV

ANALISIS

A. Penyaliban Isa al-Masih

Pendapat kalangan Kristen yang beranggapan bahwa Nabi Isa AS disalib ternyata ada beberapa persamaan dengan keterangan Irena Handono mengenai kronologi penyaliban Isa tersebut. Tetapi terdapat juga perbedaan yakni umat Kristen beranggapan bahwa Isa telah mati waktu disalib, sedangkan Irena Handono tidak menggunakan pendapat tersebut. Irena beranggapan bahwa Isa al-Masih memang disalib tetapi tidak meninggal di kayu salib, beliau hanya pernah mengalami bahaya penyaliban namun akhirnya diselamatkan oleh Allah dengan cara diserupakan kondisinya sebagai orang mati dengan cara pingsan. Dia tidak meninggal disalib melainkan selamat dan tetap hidup sampai lanjut usia. Isa al-Masih menjalani masa-masa kehidupannya sampai usia lanjut dan dimakamkan.

Beberapa persamaan antara keterangan umat Kristen dan Irena Handono mengenai kronologi penyaliban Yesus, hal tersebut layak dimaklumi karena keduanya mengambil dasar yang sama yakni dari Alkitab.

Pendapat Irena yang menyatakan bahwa bukan orang yang diserupakan dengan Isa al-Masih yang disalib tetapi memang Nabi Isa AS yang mengalami bahaya penyaliban tersebut, walaupun kemudian dia tidak meninggal di kayu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salib hanya mengalami pingsan saja, hal tersebut belum diketemukan dasar rujukannya yang jelas.

وَقَوْلِهِمْ إِنَّا قَتَلْنَا ٱلْمَسِيحَ عِيسَى ٱبْنَ مَرْيَمَ رَسُولَ ٱللَّهِ وَمَا قَتَلُوهُ وَمَا صَلَبُوهُ وَلَٰكِن شُبِّهَ لَهُمْ ۚ وَإِنَّ ٱلَّذِينَ ٱخْتَلَفُوا۟ فِيهِ لَفِى شَكٍّ مِّنْهُ ۚ مَا لَهُم بِهِۦ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا ٱتِّبَاعَ ٱلظَّنِّ ۚ وَمَا قَتَلُوهُ يَقِينًۢا ﴿١٥٧﴾

Dan (Kami hukum juga) karena ucapan mereka, "Sesungguhnya kami telah membunuh al-Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah. Padahal, mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh adalah) orang yang diserupakan dengan Isa. Sesungguhnya mereka yang berselisih pendapat tentang (pembunuhan) Isa, selalu dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka benar-benar tidak tahu (siapa yang sebenarnya yang dibunuh itu), melainkan persangkaan belaka, jadi mereka tidak yakin telah membunuhnya."[1]

Hampir semua referensi-referensi yang kita ambil dari beberapa ulama tafsir tidak ada yang menyatakan hal tersebut. Para ulama tafsir kebanyakan dari mereka menyatakan bahwa Nabi Isa AS tidaklah pernah mengalami penyaliban tersebut, orang yang disalib tersebut adalah orang yang diserupakan dengan Isa al-Masih. Seperti hal apa yang telah dijelaskan oleh Ahmad Mustafa al-Maraghi dalam tafsirnya "*Tafsir al-Maraghi*" dalam menjelaskan surah Al-Nisā'[4]: 157: "*...padahal mereka tidak membunuhnya, dan tidak pula menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka...*" adalah bahwa orang-orang Yahudi tidak pernah menyalib dan tidak berhasil membunuh Isa al-Masih, beliau selamat dari musuh

[1] Surah Al-Nisā'[5]: 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berlalu sebelum sempat terbunuh. Mereka kemudian menyalib orang lain, dengan menyangka bahwa dialah Nabi Isa AS.[2]

Dalam penjelasan Sayyid Quthb tafsirnya "*Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*" bahwa dia (Isa) tidak dibunuh tidak pula disalib. Akan tetapi pembunuhan dan penyaliban itu hanya terjadi pada orang lain yang diserupakan dengan Isa.[3] Demikian halnya M. Quraish Shihab dalam tafsirnya "*Tafsir al-Mishbah*" menjelaskan surah Al-Nisā'[4]: 157, bahwa yang dibunuh oleh orang-orang Yahudi adalah orang yang diserupakan bagi mereka dengan Isa al-Masih,[4] Hamka berkesimpulan bahwa tidaklah yakin bahwa Isa al-Masihlah yang tertangkap, dibunuh dan disalib, melainkan Yudas yang telah disamarkan Tuhan dalam gelap malam, di bawah cahaya obor yang samar, di waktu serdadu-serdadu yang hendak menangkapnya telah tersungkur jatuh berkat cahaya iman dari Nabi Allah.[5]

Walaupun pendapat Irena Handono mengenai penyaliban Isa al-Masih berbeda dengan pendapat para ulama tafsir pada umumnya. Hal itu, yakni pendapat Irena Handono mungkin dimaksudkan untuk memberikan penjelasan kepada umat Kristiani khususnya bahwa Isa al-Masih mati di tiang salib, yang kemudian hari dipercaya menjadi salah satu kalimat kredo umat Kristen sehingga membentuk keimanan mereka tidaklah benar. Kematian Yesus di

---

[2] Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* 6, ter: Bahrun Abu Bakar, et. Al. (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), 15, 23-26.

[3] *Ibid.*, 129.

[4] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 2, Edisi Baru, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 798.

[5] Hamka, *Tafsir al Azhar*, Juz VI, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005)., 49-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiang salib yang mereka percaya sebagai penebus dosa manusia tidaklah benar. Yang benar adalah bahwa Isa al-Masih itu tidaklah mati di tiang salib.

Kesimpulan M. Quraish Shihab dalam menafsirkan Al-Nisā'[4]: 157 bahwa seorang muslim dia hanya wajib yakin dan percaya bahwa Isa al-Masih tidak disalib dan tidak dibunuh, tetapi diselamatkan oleh Allah SWT. Bagaimana cara penyelamatannya itu bukanlah suatu hal yang wajib dipercayai.[6] Pendapat inilah yang dikira bisa menentramkan hati dan jiwa.

B. Kebangkitan Isa al-Masih

Dalam pengakuan iman para rasul tertulis bahwa pada hari ketiga Yesus Kritus bangkit dari antara orang mati. Menurut pemahaman Kristen bahwa peristiwa penyaliban dan kebangkitan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Jika Yesus tidak disalib dan tidak benar-benar bangkit maka manusia akan selalu dalam belenggu dosa dan berada dalam kutukan. Yesus bangkit dengan disaksikan beratus-ratus orang diantaranya kepada Maria Magdalena, Petrus, dua orang murid yang tidak diketahui namanya yang sedang dalam perjalanan pulang, kepada 500 orang di suatu bukit di Galilea, dan kepada sebelas murid lainnya.

Irena Handono menyanggah hal ini, yakni bahwa empat karangan Injil yang berkaitan dengan kebangkitan dan penampakan diri Yesus terdapat banyak hal yang kontradiktif. Kebangkitan Yesus untuk menebus dosa manusia hanyalah cerita bohong yang diulang selama berabad-abad. Sumber cerita bohong itu berasal dari tulisan-tulisan Paulus yang kemudian menjadi doktrin Gereja

[6] Shihab, *Tafsir al-Mishbah*,..., 802-803.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitupun juga ada beberapa sarjana dan ahli agama Kristen yang menyanggah hal tersebut. Seperti Gerd Ludermann. Menurutnya, doktrin kebangkitan itu tidak lebih dari formula kosong yang harus ditolak siapa saja yang mempunyai visi ilmiah. John Dominic Crossan, seorang pakar Bibel ternama dari De Paul University, Chicago, AS, meyakini bahwa Yesus tidak pernah dibangkitkan dan hidup lagi setelah kematiannya di tiang salib. Benar, ketika digali kuburan Yesus kosong. Tetapi jasadnya telah disantap anjing-anjing liar. Dalam bukunya, *The Life of Jesus Critically Examined*, menurut Friedrich orang-orang Kristen pertama dulu telah membuat mitos-mitos atau cerita bohong tentang Yesus. Sedangkan riwayat Injil yang empat itu baru dituliskan 40 tahun setelah kematian Yesus, itupun para periwayat Injil menulis riwayatnya dengan khayalan dan pemahaman mereka masing-masing.[7]

Penjelasan Irena Handono mengenai kebangkitan Yesus, walaupun beliau lebih banyak mengambil uraian-uraian dari tokoh dan ahli agama Kristen sendiri tetapi hal itu dikira cukup untuk menyanggah kepercayaan umat Kristiani selama ini tentang kebangkitan tersebut. Demikian juga penjelasan Hamka dalam tafsirnya "*Tafsir al-Azhar*" Hamka bahwa karena ketidak jelasan berita yang dibawakan oleh keempat Injil. Pada akhir kesimpulan beliau menyatakan bahwa mayat yang

---

[7] Irena Handono, "Benarkah Yesus Bangkit?", *Media Umat*, Edisi 71, (2-15 Desember 2011), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada di dalam kubur itu, adalah karena mayat itu dicuri oleh orang Yahudi. Tetapi yang dicuri itu adalah bukan mayat Isa al-Masih, melainkan mayat Yudas.[8]

C. Kenaikan Isa al-Masih

Dalam pandangan Kristen sesudah kebangkitan Yesus, maka ia beberapa kali menampakkan dirinya kepada para muridnya. Pada suatu ketika terjadilah pertemuan terakhirnya dengan mereka. Setelah penampakan-penampakannya selama 40 hari Yesus naik ke surga. Awan menutupi Yesus dari pandangan para murid, mereka termangu melihat kenaikan Yesus ke surga. Sebelum naik ke surga dia memberi kuasa kepada para murid agar mewartakan Injil baik di dalam maupun di luar maupun kekaisaran Romawi.

Irena Handono menjelaskan bahwa bahwa Isa al-Masih telah diwafatkan oleh Allah, seperti manusia lain, beliau pun akan terkena *sunnatullah* kematian sesuai dengan surah Āli-'Imrān [3]: 185. Dia akan diangkat Allah bukan dalam arti diangkat secara fisik, melainkan derajatnya. penggunaan kata *rafa'a* terdapat juga di surah Al-Mujādalah [58]: 11. Makna pengangkatan yang sama juga diberikan kepada nabi Idris seperti dijelaskan dalam surah Maryam [19]: 57.

Penjelasan Irena Handono tampaknya selaras dengan pendapat beberapa ulama tafsir seperti halnya Prof. Hamka dalam tafsirnya "*Tafsir al-Azhar*" bahwa Isa al-Masih tidak mati dengan cara dipalangkan dengan kayu seperti yang diusahakan oleh orang-orang kafir. Tetapi beliau wafat dengan sewajarnya dan sesudah wafat, beliau akan diangkat Allah ke tempat yang mulia disisi-Nya,

[8] Hamka, *Tafsir al Azhar*, Juz VI, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2005), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bersihlah diri beliau dari gangguan orang-orang kafir. Kata *mutawwafika* diartikan mematikan karena di dalam al-Qur'an ayat-ayat yang di sana disebutkan *tawaffa*, *tawaffahumul-malāikatu*, yang semuanya itu bukan menurut arti asal yaitu mengambil sempurna ambil, melainkan mati. Sehingga dapat difahamkan untuk membaca ayat ini adalah sebagai berikut: "Wahai Isa, Aku akan mematikan engkau dan mengangkat engkau kepada-Ku dan membersihkan engkau dari tipu daya orang kafir." Beliau akan diangkat ke sisi Allah, selayaknya sebagai Nabi Idris AS yang diangkat derajatnya ke tempat yang tinggi seperti juga orang yang mati syahid.[9]

Ada beberapa ulama' yang tidak memaknai demikian tetapi Isa al-Masih diangkat dalam keadaan hidup dengan jasad dan ruhnya, dan beliau kelak akan diturunkan pada akhir zaman.

D. Kedatangan Kembali Isa al-Masih

Di dalam ajaran Kristen kedatangan Yesus biasanya disebut "kedatangannya yang kedua kali" atau "kedatangannya kembali" untuk membedakan kedatangannya yang pertama, ketika Yesus lahir di Betlehem. Kedatangannya yang kedua kali ini untuk menghakimi orang yang hidup dan mati. Pada waktu itu yang kebaikannya akan tampak baik dan yang jahat akan tampak kejahatannya.[10]

Irena Handono menolak pernyataan yang menyebutkan bahwa Nabi Isa AS akan kembali ke dunia. Beliau menjelaskan bahwa sebagian kalangan umat Islam

---

[9] Hamka, *Tafsir al Azhar*, Juz III, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2003), 252-253.
[10] Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, cet. 21 (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 480.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa Isa diangkat ke langit kemudian akan turun ke dunia untuk menjadi hakim di akhir zaman justru dimanfaatkan kalangan Kristen sebagai bahan argumentasi bagi penyimpulan mereka bahwa siapa yang layak jadi hakim kalau bukan Tuhan? Kalau umat Islam mengakui Isa al-Masih sebagai hakim di akhir zaman berarti umat Islam meyakini Isa al-Masih sebagai Tuhan di akhir zaman.

Dalam penejasan Irena Handono tentang turunnya Isa al-Masih dapat diberi kesimpulan bahwa beliau menjelaskan hal tersebut semata-mata ketakutan beliau akan terkontaminasinya aqidah umat ini dengan kepercayaan umat Kristiani.

Walaupun demikian ada beberapa hadits yang dengan jelas menyebutkan bahwa Isa al-Masih akan turun ke dunia.

حديث أبى هُرَيْرَةَ رضى الله عنه قال : قالَ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم ,,وَالَّذِى نَفسِى بِيَدِهِ لَيُو شِكَنَّ أَنْ يَنْزِلَ فِيكُمُ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا مُقسِطًا فَيَكسِرُ الصَّلِيبَ وَيَقتُلُ الخِنْزِيرَ، وَيَضَعَ الجِزْيَةَ وَيَفِيضَ المَالُ حَتَّى لاَ يَقبَلَهُ أَحَد

Dari Abu Hurairah r.a. beliau berkata: Rasulullah bersabda demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya sungguh telah dijelaskan bahwa akan turun di tengah-tengah kalian Ibnu Maryam sebagai hakim yang adil, yang akan menghancurkan salib, membunuh babi-babi, membebaskan pajak non muslim dan hartapun melimpah sehingga tidak ada satu orang pun yang menerimanya.[11]

Hakim yang adil di sini bermakna sebagai hakim dengan syari'atnya Rasulullah SAW, menghancurkan salib bermakna menghancurkan kepercayaan Nasrani dan membatalkan apa yang mereka kuasai.

حديث أبى هُرَيْرَةَ رضى الله عنه قالَ : قالَ رَسُولَ اللهِ صلى الله عليه وسلم كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ ابْنُ مَرْيَمَ فِيكُمْ وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ

Bagaimana kamu jika ibnu Maryam turun ditengah-tengah kalian dan menjadi imam kamu sekalian.[12]

---

[11] H.R. Bukhari; Muhammad Fu'ad Abdul Bāqī, *Al-Lu'lu' Wal Marjān,* Juz I, (Beirut: Maktabah al-Alamiyah, t.t.), 31.

[12] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaikh Mahmud Syaltūt menyanggah pendapat mayoritas ulama yang berpegang pada hadits-hadits yang menerangkan turunnya Isa. Ia mengatakan, "Meskipun hadits itu Shahih, namun hadits itu adalah hadits ahad. Ulama sepakat bahwa hadits ahad tidak berpengaruh terhadap akidah dan tidak bisa dijadikan sandaran di dalam masalah ghaib."[13]

Menurut hemat penulis penjelasan M. Quraish Shihab tentang hal tersebut bahwa, Isa hidup di langit dan kelak akan turun, atau telah wafat secara normal dan tidak akan kembali hidup ke bumi, bukanlah suatu hal yang berkaitan dengan prinsip ajaran agama. Memillih pendapat pertama atau kedua, tidak akan mengurangi atau menambah keberagamaan kita.[14] Pendapat inilah yang kiranya dapat menenangkan jiwa dan menentramkan hati.

---

[13] Mahmud Syaltūt, *al-Fatāwā*, jilid 3 (Kairo: Dār al-Qalam, t.t.), 62; Muslih Abdul Karim, *Isa dan al-Mahdi di Akhir Zaman*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 25.

[14] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 2, Edisi Baru, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id